BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan mendeskripsikan tentang faktor perilaku menyakiti diri sendiri (*self injury*). Jenis pendekatan studi kasus dipilih karena lebih menekankan pada proses dan mempertimbangkan konteks untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang keadaan dan implikasi penelitian.

3.2 Unit Analisa

Unit analisa dalam penelitian ini adalah perilaku menyakiti diri sendiri (*self injury*). Sub unit analisisnya adalah remaja pelaku *self injury* dan menjadi subjek penelitian sebagai partisipan. Sub unit analisis ini mengekstrak informasi yang berkaitan dengan tindakan menyakiti diri sendiri berupa latar belakang, dinamika, penyebab, dampak, bentuk, dan karakteristik perilaku *self injury*.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja dengan perilaku menyakiti diri sendiri (*self injury*) di Kabupaten Kediri sedangkan pengumpulan data antara bulan Januari – Maret 2023.

3.4 Fokus Studi Kasus

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana kriteria tertentu ditetapkan. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 5 orang. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi, sebagai berikut :

a. Remaja putri dengan usia 15 – 24 tahun,Remaja yang pernah melakukan perilaku menyakiti diri sendiri (*self injury*) setidaknya selama 12 bulan terakhir,
b. Remaja yang sudah melakukan perilaku menyakiti diri sendiri (*self injury*) sebanyak 1 kali,
c. Bersedia menjadi partisipan.

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara (interview). Pencatatan dan perekaman dilakukan sebagai pelengkap teknik perolehan data. Alat perekam berfungsi sebagai bukti dari proses pengumpulan informasi sebagai bahan penelitian.

1. Pengamatan (Observasi)

   Alasan penggunaan metode observasi adalah observasi mengoptimalkan kemampuan untuk mempelajari motif, keyakinan, rentang perhatian, perilaku dan kebiasaan bawah sadar. Menurut (Maidah 2013) data observasi menjadi informasi penting karena :

a. Peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dimana objek yang diteliti ada atau terjadi.
b. Melalui observasi, peneliti mampu melihat hal – hal yang kurang disadari oleh partisipan.
c. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai hal – hal yang tidak diungkapkan lebih lanjut dan terbuka oleh partisipan dalam wawancara dengan berbagai alasan.
d. Dengan bantuan observasi, peneliti dapat merefleksikan penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian ini, dimana pewawancara menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Sebelum wawancara, peneliti membuat instrumen wawancara yang berfungsi sebagai pedoman dan mengarahkan proses tanya jawab ke arah yang telah ditentukan.

Alasan peneliti menggunakan wawancara sebagai metode utama pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang valid sesuai dengan fokus penelitian, sehingga penelitian harus dilakukan secara tatap muka dengan partisipan. Langkah – langkah yang dapat dilakukan peneliti agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan sebagai berikut :

a. Carilah informasi dari berbagai sumber tentang hal – hal yang terungkap dalam proses wawancara tentang mahasiswa yang melakukan perilaku menyakiti diri sendiri
b. Menjalin hubungan yang baik dengan partisipan.
c. Pastikan kerjasama yang baik dengan partisipan.
d. Peneliti menggunakan recorder sebagai alat untuk merekam hasil wawancara penelitian.
e. Mencatat hasil wawancara sehingga peneliti dapat mencatat ekspresi subjek saat menjawab pertanyaan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk membuktikan kualitas data / informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi dan aktual. Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan:

a. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan yang gigih bertujuan untuk menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam suatu situasi yang sangat penting untuk subjek atau masalah yang dicari.

b. Member Check

Proses pencocokan informasi yang diterima peneliti dengan partisipan. Pengecekan ini digunakan untuk mengetahui seberapa cocok informasi yang diterima dengan informasi yang diberikan oleh partisipan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara :

1) Memungkinkan partisipan untuk segera memperbaiki kesalahan dalam data yang mungkin disalahartikan oleh peneliti
2) Menawarkan partisipan kesempatan untuk memberikan informasi tambahan.
3) Memungkinkan peneliti untuk mencatat persetujuan atau keberatan partisipan sehingga dapat dijadikan sebagai alat bukti tertulis yang dapat dipercaya di kemudian hari jika timbul masalah, seperti keberatan partisipan.

3.7 Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Informasi yang diperoleh disusun ke dalam unit – unit dengan menambahkan dan memilih, mencari berdasarkan jenis, kategori, urutan, model atau nilai. Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Catatan yang menghasilkan catatan lapangan diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri lebih lanjut.

b. Mereduksi Data

Proses pemilihan data yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel. Nama partisipan berupa inisial untuk menjaga kerahasiaan dari partisipan.

d. Kesimpulan

Informasi dari hasil wawancara, observasi kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian atau informasi yang diperoleh peneliti kemudian data dibahas dan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai temuan yang kredibel.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan bentuk komitmen peneliti terhadap penggabungan penelitian yang dilakukan. Masalah etika penelitian merupakan isu krusial karena menyoroti fakta bahwa studi ini bergantung sepenuhnya pada interaksi manusia. maka ini hal penting yang harus ditanggapi.

a. Autonomy

Peneliti memberikan kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan kepada partisipan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti mempersiapkan lembar informed consent yang merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan partisipan.

b. Justice (Keadilan)

Peneliti harus mempertimbangkan aspek keadilan dan hak partisipan untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

c. Beneficence (Manfaat)

Peneliti harus memberikan penjelasan kepada partisipan terkait manfaat yang didapatkan dari penelitian.

d. Anonymity (Tanpa Nama)

Peneliti memberikan jaminan dan penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama partisipan. Untuk menjaga privasi partisipan, peneliti tidak akan mencantumkan nama partisipan pada lembar pengumpulan data.

e. Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti wajib merahasiakan data yang sudah terkumpul. Penelitian ini bersifat rahasia dikarenakan sering kali subjek penelitian menghendaki agar dirinya tidak diekspos.